

ANALISIS KARATERISTIK KEMISKINAN DI KOTA BANDA ACEH

Rizka Maulida^{1*}, Diana Sapha A.H²

- 1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, email: riskamaulida306@gmail.com
- 2) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, email : diana.sapha@unsyiah.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the characteristics of the poor in the city of Banda Aceh. The scope of this study is the characteristics of the poor living in urban areas affected by social demographic characteristics, educational characteristics, employment characteristics, residential characteristics (housing), and household consumption patterns. The study used a sample of 100 respondents representing each sub-district in Kota Banda Aceh. There are generally two indicators for measuring poverty in an area, namely relative poverty and absolute poverty. Measuring poverty by referring to the poverty line is called absolute poverty, whereas the concept of poverty whose measurement is not based on a poverty line whose measurement is not based on the poverty line is called relative poverty. The resulting picture of the poverty characteristics analysis in Banda Aceh City falls within the relative poverty line several percent of the national income received by a population group with a certain income class compared to the proportion of national income received by the population group with other income classes. It is recommended for the Government to provide educational, training, capital and technology assistance for the misconcident population so as to develop productivity community and run programs that are readily available so they can work effectively.

Keywords: *Social Demographic Characteristics, Educational Characteristics, Employment Characteristics, Residential Characteristics (Housing), and Characteristics of Household Consumption Pattern*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik penduduk miskin di kota Banda Aceh. Ruang lingkup penelitian ini adalah karakteristik penduduk miskin yang tinggal di daerah perkotaanyang dipengaruhi oleh karakteristik sosial demografi, karakteristik pendidikan, karakteristik ketenagakerjaan, karakteristik tempat tinggal (perumahan), dan karakteristik pola konsumsi rumah tangga. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 100 orang responden yang mewakili dari masing-masing kecamatan di Kota Banda Aceh. Pada umumnya terdapat dua indikator untuk mengukur tingkat kemiskinan di suatu wilayah, yaitu kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut. Mengukur kemiskinan dengan mengacu pada garis kemiskinan disebut kemiskinan absolut, sedangkan konsep kemiskinan yang pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan yang pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan disebut kemiskinan relatif. Gambaran hasil yang didapati dari analisis karakteristik kemiskinan di Kota Banda Aceh termasuk di dalam garis kemiskinan relatif dikarenakan beberapa persen dari pendapatan nasional yang diterimakan oleh kelompok penduduk dengan kelas pendapatan tertentu dibandingkan dengan proporsi pendapatan nasional yang diterima oleh kelompok penduduk dengan kelas pendapatan lainnya. Disarankan bagi Pemerintah untuk memberikan

bantuan pendidikan, pelatihan, modal, dan teknologi bagi penduduk miskin sehingga dapat mengembangkan produktivitas masyarakat dan menjalankan program yang sudah tersedia dengan bijaksana sehingga dapat berjalan dengan efektif.

Kata Kunci: Karakteristik Sosial Demografi, Karakteristik Pendidikan, Karakteristik Ketenagakerjaan, Karakteristik Tempat Tinggal (Perumahan) dan Karakteristik Pola Konsumsi Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan muncul akibat adanya ketidakmerataan yang cukup nyata pada aspek pendapatan perekonomian keluarga. Bagi masyarakat yang tergolong miskin, kesadaran akan kemiskinan baru muncul pada saat masyarakat membandingkan kehidupan yang dijalani dengan kehidupan orang lain yang tergolong mempunyai tingkat kehidupan sosial dan ekonomi yang lebih baik (Surya, 2014).

Berdasarkan analisis kemiskinan perkotaan dan kajian terhadap program-program utama serta studi terbaru yang dilaksanakan oleh Bank Dunia tentang urbanisasi dan bantuan sosial di perkotaan, sejumlah prioritas kebijakan muncul dari strategi penanggulangan kemiskinan di perkotaan, terutama mengingat jumlah masyarakat miskin di perkotaan yang semakin bertambah. Prioritas kebijakan tersebut dapat dikategorikan menjadi dua bidang umum, yaitu kebijakan ekonomi dan urbanisasi serta kebijakan sosial (Baker, 2013).

Terkait dengan persoalan kemiskinan, salah satunya di Provinsi Aceh tidak jauh beda dengan permasalahan yang ada di tingkat nasional, yaitu persoalan kemiskinan yang masih relatif tinggi. Persoalan kemiskinan menjadi tanggung jawab pemerintah, sebagai penyangga dalam proses perbaikan tingkat kehidupan masyarakat. Pemerintah Provinsi Aceh memiliki tanggung jawab untuk dapat menemukan solusi dalam rangka pengetasan kemiskinan.

Karakteristik penduduk miskin menurut BPS tahun 2008 meliputi karakteristik sosial demografi, karakteristik pendidikan, karakteristik ketenagakerjaan, dan karakteristik tempat tinggal (perumahan). Karakteristik sosial demografi yang disajikan meliputi rata-rata jumlah anggota rumah tangga, persentase wanita sebagai kepala rumah tangga, rata-rata usia kepala rumah tangga, dan tingkat pendidikan kepala rumah tangga.

Akar penyebab kemiskinan secara garis besar dibedakan menjadi dua, yaitu kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut. Kemiskinan relatif dinyatakan dengan beberapa persen dari pendapatan nasional yang diterimakan oleh masyarakat dengan kelas pendapatan tertentu dibandingkan dengan proporsi pendapatan nasional yang diterimanya. Sedangkan kemiskinan absolut diartikan sebagai suatu keadaan di mana tingkat pendapatan absolut dari satu orang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti sandang, pangan, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan. Konsumsi nyata tersebut dinyatakan secara kuantitatif dan atau dalam uang berdasarkan harga pada tahun pangkal tertentu (Suyanto, 2013).

Menanggulangi masalah kemiskinan harus ditentukan strategi yang dapat memperkuat peran dan posisi perekonomian rakyat, sehingga perubahan struktural yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, dan pemberdayaan sumber daya manusia dapat diarahkan secara langsung pada perluasan akses masyarakat miskin kepada sumber daya pembangunan dan menciptakan peluang bagi masyarakat paling bawah untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga mereka mampu mengatasi kondisi keterbelakangannya (Renggapratiwi, 2009).

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Menurut pendapat Levitan mendefinisikan kemiskinan sebagai kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak (Suyanto, 2013). Kemiskinan merupakan persoalan yang sangat serius di semua daerah. Kemiskinan itu sendiri merupakan kondisi ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena tidak tersedianya aset.

Penyebab Kemiskinan

Menurut faktor yang melatarbelakanginya, akar penyebab kemiskinan dapat dibedakan menjadi dua kategori. Pertama kemiskinan alamiah, yakni kemiskinan yang timbul sebagai sumber daya yang langka jumlahnya dan karena tingkat perkembangan teknologi yang sangat rendah. Kedua kemiskinan buatan, yakni kemiskinan yang terjadi karena struktur sosial yang ada membuat anggota tidak menguasai sarana ekonomi dan fasilitas secara merata (Suyanto, 2013). Ditinjau dari penyebabnya, kemiskinan dapat dibagi menjadi kemiskinan kultural dan kemiskinan struktural.

Teori Kemiskinan

Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan. Oleh karena itu, setiap usaha untuk mengurangi kemiskinan seharusnya diarahkan untuk memotong lingkaran dan perangkap kemiskinan ini (Kuncoro, 2004).

Garis Kemiskinan

Mengukur kemiskinan dengan mengacu pada garis kemiskinan disebut kemiskinan absolut, sedangkan konsep kemiskinan yang pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan yang pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan disebut kemiskinan relatif. Kemiskinan relatif dinyatakan dengan beberapa persen dari pendapatan nasional yang diterimakan oleh kelompok penduduk dengan kelas pendapatan tertentu dibandingkan dengan proporsi pendapatan nasional yang diterima oleh kelompok penduduk dengan kelas pendapatan lainnya (Suyanto, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait yang dapat membantu dalam penelitian ini. Data tersebut diperoleh dari BPS dan literatur lain baik buku, dokumen, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan penelitian. Data ini digunakan untuk menggambarkan gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta yang sedang diteliti.
2. Pengumpulan data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada responden yang merupakan masyarakat di Kota Banda Aceh. Data primer yang digunakan bersifat kualitatif.

Model Analisis Data

Model analisis yang akan digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah model analisis deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data yang didapat secara langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja, yaitu menggunakan teknik *random sampling*. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin*.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara langsung kepada masyarakat atau responden. Pertanyaan dalam wawancara diadaptasikan dengan menggunakan Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015 (Susesnas 2015)

Alat Pengukur Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Uji validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Berdasarkan tabel validitas, maka taraf signifikan dengan 30 responden angka kritis adalah 0,361 jika nilai dalam angket 0,361 maka kuesioner tersebut valid.
2. Uji reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan bila fakta yang diamati dengan kejadian yang sama lebih dari 2 kali atau lebih dengan menggunakan alat ukur yang sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 responden dari penduduk miskin di Kota Banda Aceh yang terbagi di dalam 9 (sembilan) Kecamatan di Kota Banda Aceh. Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data, yaitu dengan teknik wawancara langsung kepada penduduk di Kota Banda Aceh dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti. Dari seluruh pernyataan yang diberikan responden diharapkan dapat memperoleh gambaran yang sesungguhnya

Karakteristik Sosial Demografi

1. Umur Kepala Rumah Tangga

Tabel 1

Umur Kepala Rumah Tangga Penduduk Miskin di Kota Banda Aceh

No	Umur	Persentase
1.	21 – 25	3

2.	26 – 30	10
3.	31 – 35	15
4.	36 – 40	25
5.	41 – 45	12
6.	> 45	35
Jumlah		100

Sumber: Data Lapangan, 2018 (diolah)

Pada Tabel 1 dapat dilihat umur kepala rumah tangga penduduk miskin di Kota Banda Aceh menurut kategori rentang umur. Dari hasil kuesioner pada rentang umur kepala rumah tangga penduduk miskin di Kota Banda Aceh lebih dari 45 tahun merupakan kategori rentang umur terbanyak, yaitu sebesar 35 persen. Dilihat dari usia produktif kepala rumah tangga penduduk miskin di Kota Banda Aceh usia 36 tahun sampai dengan 40 tahun sebanyak 25 persen.

2. Lama Bersekolah Kepala Rumah Tangga

Tabel 2
Lama Bersekolah Kepala Rumah Tangga Penduduk Miskin
di Kota Banda Aceh

No	Lama Bersekolah Kepala Rumah Tangga	Persentase
1.	1 – 6	25
2.	1 – 9	55
3.	1 – 12	15
4.	> 12	5
Jumlah		100

Sumber: Data Lapangan, 2018 (diolah)

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa lama bersekolah kepala rumah tangga penduduk miskin menurut kategori rentang lama bersekolah. Dari hasil kuesioner lama bersekolah kepala rumah tangga selama 9 tahun merupakan kategori rentang lama bersekolah kepala rumah tangga terbanyak, yaitu sebesar 55 persen.

Karakteristik Pendidikan

Karakteristik pendidikan yang disajikan meliputi pendidikan responden, program paket pendidikan responden, bantuan dana pendidikan responden, mengikuti kursus dan keterampilan khusus responden, tempat memperoleh keterampilan responden, status pekerjaan responden, penghasilan responden, penghasilan utama responden, dan waktu bekerja responden, seperti data di bawah ini:

1. Pendidikan Responden

Tabel 3
Pendidikan Penduduk Miskin di Kota Banda Aceh

No	Jenjang Pendidikan	Persentase
1.	Tidak sekolah	0
2.	SD/MI	25
3.	SMP/MTs	55
4.	SMA/MA	15
5.	Diploma/Sarjana	5
	Jumlah	100

Sumber: Data Lapangan, 2018 (diolah)

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa jenjang pendidikan yang ditempuh oleh responden pada penduduk miskin di Kota Banda Aceh menurut kategori jenjang pendidikan. Dari hasil kuesioner jenjang pendidikan tingkat SMP/MTs yang ditempuh oleh responden merupakan kategori jenjang pendidikan responden terbanyak, yaitu sebesar 55 persen.

2. Program Paket Pendidikan Responden

Tabel 4
Program Paket Pendidikan Penduduk Miskin di Kota Banda Aceh

No	Program Paket Pendidikan	Persentase
1.	Ya	43
2.	Tidak	57
	Jumlah	100

Sumber: Data Lapangan, 2018 (diolah)

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa program paket pendidikan pada penduduk miskin di Kota Banda Aceh. Dari hasil kuesioner yang tidak memperoleh program paket pendidikan merupakan kategori terbanyak, yaitu sebesar 57 persen.

3. Mengikuti Kursus dan Keterampilan Khusus Responden

Tabel 5
Mengikuti Kursus dan Keterampilan Khusus Penduduk Miskin di Kota Banda Aceh

No	Kursus dan Keterampilan	Persentase
-----------	--------------------------------	-------------------

1.	Menjahit	23
2.	Otomotif	5
3.	Tata Boga, Busana, dan Rias	7
4.	Komputer	2
5.	Bangunan dan Perkayuan	57
6.	Instalasi Listrik	6
Jumlah		100

Sumber: Data Lapangan, 2018 (diolah)

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa yang mengikuti kursus dan keterampilan khusus pada penduduk miskin di Kota Banda Aceh. Dari hasil kuesioner yang mengikuti kursus dan keterampilan bangunan dan perkayuan di BLK merupakan kategori terbanyak, yaitu sebesar 57 persen.

Karakteristik Ketenagakerjaan

1. Status Pekerjaan Responden

Tabel 6
Status Pekerjaan Penduduk Miskin di Kota Banda Aceh

No	Status Pekerjaan	Persentase
1.	Tidak bekerja	4
2.	Serabutan	27
3.	Buruh	32
4.	Petani	15
5.	Nelayan	17
6.	Pedagang	5
Jumlah		100

Sumber: Data Lapangan, 2018 (diolah)

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa status pekerjaan pada penduduk miskin di Kota Banda Aceh. Dari hasil kuesioner status pekerjaan sebagai buruh merupakan kategori terbanyak, yaitu sebesar 32 persen.

3. Penghasilan Responden

Tabel 7
Penghasilan Penduduk Miskin di Kota Banda Aceh

No	Pendapatan (Rp/bulan)	Persentase
----	-----------------------	------------

1.	< 500.000	10
2.	500.000 - 1.000.000	42
3.	1.100.000 - 1.500.000	37
4.	> 1.500.000	11
Jumlah		100

Sumber: Data Lapangan, 2018 (diolah)

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa penghasilan pada penduduk miskin di Kota Banda Aceh menurut kategori pendapatan. Dari hasil kuesioner rata-rata pendapatan yang diperoleh perbulan mencapai Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 yang merupakan kategori terbanyak, yaitu sebesar 42 persen.

Karakteristik Tempat Tinggal (Perumahan)

1. Kepemilikan Rumah

Tabel 8
Kepemilikan Rumah Penduduk Miskin di Kota Banda Aceh

No	Kepemilikan Rumah	Persentase
1.	Ya	55
2.	Tidak	45
Jumlah		100

Sumber: Data Lapangan, 2018 (diolah)

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa kepemilikan rumah pada penduduk miskin di Kota Banda Aceh. Dari hasil kuesioner yang menjawab ya merupakan kategori terbanyak, yaitu sebesar 55 persen.

Karakteristik Pola Konsumsi Rumah Tangga

1. Konsumsi Responden

Tabel 9
Konsumsi Makanan Penduduk Miskin di Kota Banda Aceh

No	Biaya Konsumsi (Rp/bulan)	Persentase
1.	< 100.000	15
2.	100.000 – 300.000	76
3.	> 300.000	9
Jumlah		100

Sumber: Data Lapangan, 2018 (diolah)

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa biaya konsumsi perbulan pada penduduk miskin di Kota Banda Aceh menurut kategori biaya konsumsi. Dari hasil kuesioner biaya konsumsi perbulan untuk membeli beras, lauk pauk, minyak makan, dan gula mencapai Rp. 100.000 – Rp. 300.000 perbulan yang merupakan kategori terbanyak, yaitu sebesar 76 persen.

2. Penerimaan Bantuan Tunai Responden

Tabel 10
Penerimaan Bantuan Tunai Penduduk Miskin di Kota Banda Aceh

No	Penerimaan Bantuan Tunai (Rp)	Persentase
1.	< 100.000	48
2.	100.000 – 200.000	47
3.	> 200.000	5
	Jumlah	100

Sumber: Data Lapangan, 2018 (diolah)

Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa penerimaan bantuan tunai pada penduduk miskin di Kota Banda Aceh menurut kategori penerimaan bantuan tunai. Dari hasil kuesioner penerimaan bantuan tunai kurang dari Rp. 100.000 yang merupakan kategori terbanyak, yaitu sebesar 48 persen. Dari hasil penelitian rata-rata responden menerima bantuan tunai dari Baitul Mal sebesar Rp. 250.000.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Analisis Karakteristik Kemiskinan di Kota Banda Aceh, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata umur kepala rumah tangga penduduk miskin di Kota Banda Aceh lebih dari 45 tahun. Jenis kelamin laki-laki penduduk miskin di Kota Banda Aceh merupakan jenis kelamin terbanyak. Jumlah anggota keluarga responden rata-rata 6 – 10 orang dan lama bersekolah kepala rumah tangga rata-rata 1 – 9 tahun.
2. Rata-rata jenjang pendidikan responden tingkat SMP/MTs. Rata-rata responden mengikuti kursus dan keterampilan bangunan dan perkayuan. Status pekerjaan responden sebagai buruh dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh perbulan mencapai Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000.
3. Rata-rata penerimaan raskin mencapai 10 kg – 15 kg dan penerimaan bantuan tunai yang diterima oleh responden kurang dari Rp. 100.000. Penerimaan kredit usaha yang diterima oleh responden mencapai Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah
Memberikan bantuan pendidikan, pelatihan, modal, dan teknologi bagi penduduk miskin sehingga dapat mengembangkan produktivitas masyarakat.
2. Penduduk Miskin

Memberikan kesempatan anggota keluarga bersekolah setinggi-tingginya dan dapat mengikuti pelatihan keterampilan yang dibuat oleh pemerintah maupun swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Surya, Candra Mochamad. 2014. *Analisis Masalah kemiskinan di Perkotaan (Studi Masalah di Kabupaten Karawang)*. Jurnal Tijaroh Ekonomi ISSN: 2356-4059 STEI Bina Cipta Madani. Volume 2 Nomor 2. Karawang: STEI Bina Cipta Madani Karawang.
- Baker, R. 2013. *Urbanisasi dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suyanto. 2013. *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. Malang: In-Trans Publishing.
- Renggapratiwi, Amelia. 2009. *Kemiskinan dalam Perkembangan Kota Semarang: Karakteristik dan Respon Kebijakan*. Tesis Publikasi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, M. 2004. *Ekonomi Pembangunan; Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Badan Pusat Statistik Nasional 2011*. Jakarta: Badan Pusat Statistik